



KUSUMA



Media Komunikasi Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya

HIDUPtv

**BERTANI =
Berjuang Tanpa Henti**

**Virus Corona
Singgah di Keluargaku**

**KREATIVITAS
DI MASA PANDEMI**



Salam Hangat

Ibu-ibu Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya yang terkasih, Kusuma edisi No. 28 kali ini sedikit berbeda karena kita semua diharuskan diam di rumah dalam masa pandemi Covid-19. Di masa pandemi ini banyak saudara kita terdampak secara ekonomi karena sudah beberapa bulan kita semua diharuskan bekerja dari rumah saja.

Oleh karena itu Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Pusat mengajak seluruh Wanita Katolik RI untuk mengadakan aksi berbela rasa *“Dari Ibu untuk Indonesia”* dengan cara membantu membuat dan membagikan masker, sembako, makanan, nasi bungkus, vitamin, jualan nasi murah, sumbangan berupa uang dan lain-lain.

Sampai saat ini sudah banyak yang dilakukan oleh para Pengurus dan Anggota di Cabang maupun Ranting. Di masa sulit sekarang ini marilah kita terus melakukan kebajikan dan tetap melakukan aktivitas pekerjaan di rumah masing-masing.

Salam sehat dan Tuhan memberkati. *(Nelly Pontoh)*

DAFTAR ISI

Salam Hangat & Sorot	2
Seputar Organisasi	3
Profil	4
Berita Cabang	6
Refleksi	7
Berita Ranting	8
Wawasan	14
Serba Serbi	14
Artikel	16
Intip	19

Mengasah Empati

Ber-EMPATI terhadap situasi sekitar adalah cerminan Sila ke-5 dari PANCASILA yang harus diwujudkan dalam kehidupan berbangsa.

Tergantung kita mau membuka mata atau menutupnya rapat-rapat...???

Mewabahnya pandemi Corona yang menghebohkan di awal tahun 2020, merupakan hal baru bagi dunia yang membuat cemas setiap insan di bumi. Namun di balik rasa khawatir, bingung, takut dan sedih, ternyata masih ada seberkas cahaya kegembiraan, kebanggaan ketika melihat kepedulian sebagian rakyat Indonesia terhadap orang yang terdampak Covid-19.

Ada yang menyumbang dana melalui komunitas sosial, membuat masker, *face shield*, cairan antiseptik untuk disumbangkan bagi yang membutuhkan, membeli makanan, *snack*, yang dijual secara *online* oleh Anggota WKRI Cabang MKK, Panti Asuhan, Rumah Retret yang saat ini sepi pengunjung, mengusahakan nasi murah di warteg yang disubsidi untuk pengemudi ojol, sopir mikrolet

dan orang-orang kecil lainnya. Bahkan ada yang menyediakan makanan kepada tetangga yang sedang dikarantina di rumahnya, menjadi pekerja sosial di rumah sakit, relawan dan lain sebagainya.

Dalam hal iman, yang paling menyejukkan dan menguatkan hati serta memberi harapan adalah semakin banyaknya keluarga yang mengikuti misa serta berbagai macam doa di rumah, yang disiarkan melalui *live streaming*.

Sudahkah Anda **ber-EMPATI, sebagai Anggota Wanita Katolik RI**, untuk mewujudkan Keadilan Sosial di tengah masyarakat dengan aksi nyata? Cukup tajam dan peka EMPATI Anda di masa pandemi ini?

Banyak bentuk kepedulian yang ditawarkan.... silahkan Anda memilih.... selagi masih ada kesempatan..

(Lena Mariani)

Redaksi menerima tulisan dari pembaca yang sesuai dengan isi Kusuma. Redaksi berhak menyunting tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud tulisan/isinya.



KUSUMA
Tablakan Wanita Katolik RI DPC SMA Street

Sekretariat: Taman Aries, Jln Aries Utama 1, Blok F 1 no 7, Jkt.
Telp 585 0833. **E-Mail:** buletin_kusuma@yahoo.com. **Penanggung jawab:** Nelly Pontoh. **Pemimpin Redaksi:** Ani Darmanto. **Redaktur**

Pelaksana: Lena Mariani, Murni Handayani, Candra Birawani, Clara Winarko. **Redaksi:** Christina, Dianne, Erni, Linda, Susan Fujito. **Penyunting Naskah:** Lilis Andayani. **Bagian Produksi :** Erni, Liana. **Bagian Promosi & Iklan:** Yulianti Sudiro. **Distribusi:** Humas Cabang.

Tangkal *Hoax* di Tengah Pandemi Covid-19

Kritis membaca berita, tidak mudah terjebak dalam perilaku asal "*forward*" dan "*sharing*" informasi, kontribusi kecil tetapi penting.

Seorang bapak mengirimkan berita melalui *whatsapp* kepada istrinya bahwa ada karyawan di toko X yang diperiksa petugas gugus Covid. Sang istri lalu menyampaikan info tersebut kepada anggota keluarga lainnya dengan menambahkan komentar pribadi. Selanjutnya beredar di ranah umum dengan pesan jangan mengunjungi toko X karena ada yang terjangkit virus Corona. Akibatnya toko X menjadi sepi dan pemilik toko melaporkan ke polisi bahwa si ibu menyebarkan berita palsu (*hoax*) yang telah merugikannya. Faktanya, karyawan-karyawan di toko X menjalani *rapid test* dan hasilnya negatif.

Berita *hoax* menjadi masalah karena ketidakdewasaan masyarakat dalam berbagi informasi dan kurangnya pengetahuan untuk mengidentifikasi berita *hoax* atau fakta. Jika dahulu dikenal pepatah "mulutmu adalah harimaumu", di jaman sekarang ketika media sosial menjadi pusat informasi, ada begitu banyak informasi yang tersebar dan tidak semuanya melewati proses konfirmasi dan verifikasi. Bahkan sering kali tidak jelas sumbernya dari mana. Akibatnya *hoax* dan informasi salah, rutin membanjiri media sosial. Celakanya, banyak pengguna media sosial yang berusaha menjadi yang "pertama tahu" dan menyebarkan berita tanpa memeriksa kebenarannya. Maka sekarang dikenal istilah "jarimu adalah harimaumu".

Salah satu misi Wanita Katolik RI adalah mengembangkan kemampuan serta memberdayakan seluruh jajaran Wanita Katolik RI untuk meningkatkan kualitas pengabdian dalam masyarakat. Maka sebagai Wanita Katolik RI, kita berkewajiban untuk meningkatkan kualitas diri dan menggunakannya untuk kepentingan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan memiliki pengetahuan yang baik terkait informasi dari media sosial, maka kita bisa menjadi sumber yang kredibel, dapat dipercaya dalam menyampaikan informasi yang benar dan bermanfaat, baik kepada keluarga sendiri, teman-teman maupun masyarakat di sekitar kita.

Saring sebelum *sharing*

Pada masa pandemi Covid-19 ini kita masih bisa melakukan hal yang bermanfaat walaupun tidak berdampak secara langsung. Misalnya, ketika kita menerima informasi terutama yang berkaitan dengan masyarakat luas seperti berita Covid-19, kita harus melakukan sejumlah saringan sebelum menyebarkannya kepada orang lain. Saringan itu mulai dari mengecek kebenaran informasi, memikirkan dahulu apakah berita itu perlu disebar atau tidak, dan hanya menyebarkan informasi yang bermanfaat. Prinsip untuk "saring sebelum *sharing*" menjadi kunci dari upaya menangkal penyebaran *hoax*.

Dalam membaca informasi, kita harus memperhatikan prinsip 5W 1H + 1S + 1T. **What:** apa/peristiwa apa yang sedang terjadi, **Who:** siapa pelaku kejadian dan siapa yang terlibat, **Where:** di mana terjadinya, **When:** kapan terjadinya, **Why:** mengapa bisa terjadi, penyebab/latar belakangnya, **How:** bagaimana terjadinya, ada gambaran singkat, **Secure:** keamanan dari berita tersebut jika disebarkan atau sebaliknya menimbulkan masalah, **True:** informasi harus benar sesuai fakta. Selain prinsip di atas, hal lain yang perlu diketahui, seringkali judul berita *hoax* mengundang sensasi, bersifat menghasut atau provokatif. Kemudian kita perlu memperhatikan *link* atau tautannya, haruslah dari media berita asli dan disertakan sumbernya. Dengan memiliki kebiasaan menyaring berita sesuai prinsip-prinsip tersebut, kita menjadi terbiasa untuk menyampaikan informasi yang benar dan bermanfaat serta dapat mengedukasi orang lain.

Sebagai seorang Wanita Katolik RI, marilah kita ajak sebanyak mungkin keluarga, teman dan masyarakat di sekitar kita, untuk mendukung gerakan **Anti Hoax**. Kalau dilakukan bersama-sama, kita dan masyarakat menjadi terdidik untuk menyampaikan informasi yang benar, bermanfaat dan tidak mudah terhasut oleh berita bohong. (*Susan*)

HIDUP^{TV}

Adalah sebuah stasiun televisi umat Katolik, siaran pertamanya pada tanggal 1 Februari 2017, yang mendukung Arah Dasar KAJ dengan tujuan *'membangun PERSEKUTUAN dan GERAKAN UMAT ALLAH, dalam lingkup teritorial maupun kategorial di Keuskupan Agung Jakarta, bahkan dapat juga menjangkau pelbagai daerah di Indonesia hingga dunia'*.



Foto: Dok. Cabang

• Ilustrasi Misa *live streaming* hari Minggu bersama keluarga, yang diimani Yesus hadir.

Saat Tim Kusuma hendak memutuskan untuk mengangkat HIDUP TV sebagai Profil Kusuma 28, tim sempat mengadakan survey kecil, menanyakan apakah tahu tentang HIDUP TV? Dari sekitar 30 responden, 50% tidak tahu tentang HIDUP TV. Tapi setelah ditanya tentang misa *live streaming*, Rosario Laudato Si, Rosario Merah Putih, spontan mereka menjawab *"oh iya HIDUP TV... tiap hari buka HIDUP TV"* atau *"untung ada HIDUP TV"*.

Kenapa akhir-akhir ini HIDUP TV sering disebut?

HIDUP TV dirancang khusus untuk meningkatkan penyebaran pewartaan nilai-nilai iman Katolik dengan kemasan program tayangan televisi yang inspiratif, edukatif, menggugah hati, menarik, menghibur dan berkualitas.

Lantas adakah hubungannya dengan Majalah Hidup? Rupanya HIDUP TV seperti juga Majalah Hidup, ada di bawah Yayasan Hidup Katolik milik Keuskupan Agung Jakarta. Adapun Pembina HIDUP TV adalah Rm. Samuel Pangestu (Vikjen KAJ) dan Rm. Harry Sulistyono sebagai Direktur Pelaksana.

Dalam kesempatan *Video Call*, Tim Kusuma menanyakan maksud dan tujuan dilahirkan HIDUP TV. *"HIDUP TV muncul karena keprihatinan, umat Katolik belum mempunyai stasiun TV Katolik, sedangkan lembaga agama lain di Indonesia dan dunia telah memilikinya"*, jawab Romo Harry. Lebih lanjut dikatakan bahwa umat Katolik di Indonesia banyak yang tinggal di daerah-daerah sulit *signal* HP dan internet, namun bisa menangkap *signal* satelit, sehingga bisa menangkap siaran televisi. Materi uji coba berisi program Oase Rohani Katolik (ORK), Mutiara Hati, Ardas KAJ dan Embun Kehidupan disiarkan melalui saluran *Thaicom*, melalui parabola mini milik seorang umat. *"Saat itu baru bisa ditangkap di Jawa dan Sumatera"*, kata Romo menambahkan.

Keberhasilan ini disampaikan oleh Romo Harry selaku Ketua Komisi Komunikasi Sosial (Komsos) KAJ pada Rapat Anggota Signis Indonesia di Muntilan Jawa Tengah, 13 Februari 2017 dan ditawarkan menjadi Televisi Gereja Katolik Indonesia. Anggota Signis Indonesia, terutama Komisi Komsos dari sejumlah Keuskupan menyambut dan mempertimbangkan untuk memanfaatkan peluang berpastoral lewat media televisi itu.

Dalam perkembangannya HIDUP TV dipancarkan lewat KU-Band (satelit yang bisa diterima dengan parabola di seluruh wilayah Indonesia), dengan nama HIDUP TV (bukan Televisi Gereja Katolik Indonesia-red), dapat diakses melalui www.Hidup.tv atau link [youtube.com/HIDUP_TV/Live](https://www.youtube.com/HIDUP_TV/Live) di laptop/HP. Siaran ulangan sering disiarkan oleh Televisi Shine. *"Suatu hari HIDUP TV bisa mendapatkan slot Satelit Palapa atau Telkom, sehingga bisa ditangkap melalui saluran Televisi, yang tidak harus bayar kuota internet"*, ungkap Romo Harry optimis saat Tim menanyakan harapan ke depannya. Seperti misalnya EWTN atau DAAI TV.

HIDUP TV di masa pandemi Covid-19

Lebih lanjut Tim ingin mengetahui eksistensi Hidup TV di saat pandemi ini. *"Masa pandemi Covid-19 membangkitkan kembali semangat saya, dengan mengusulkan misa online kerja sama dengan Komisi Komunikasi Sosial (Kom-Komsos) KAJ dan mengajak, menyemangati, mengkoordinir Komsos-Komsos Paroki di Jakarta serta Keuskupan-Keuskupan seluruh Indonesia. Di Jakarta ada 50 paroki loh... yang sudah bisa menyajikan misa live streaming"*, papar Romo Harry.

HIDUP TV juga mengajak umat Katolik seluruh Indonesia berdoa bersama untuk Lingkungan Hidup, yakni Doa Rosario Laudato Si dipimpin oleh 31 Uskup, bergiliran selama 31 hari di bulan Mei. Dengan demikian umat Katolik bisa mengenal 31 Uskup serta Keuskupannya. Sepanjang bulan Juni-Juli 2020, umat Katolik KAJ "berkeliling" Paroki untuk berdoa bersama Rosario Merah Putih dan berkenalan dengan Doa Completorium (doa malam yang biasa didoakan oleh para imam, biarawan biarawati). Bahkan pada Agustus 2020 disambung dengan Adorasi Sakramen Maha Kudus, dengan harapan umat dapat mengenal lebih banyak kekayaan ibadat Katolik. Setiap hari juga ada acara hiburan, misalnya konser musik, keterampilan, wawasan dan pewartaan nilai-nilai iman Katolik dengan kemasan program tayangan televisi yang inspiratif, edukatif, menggugah hati, menarik, menghibur, dan berkualitas.

Kerja sama dengan TVRI dan channel TV lainnya.

Tim tergelitik tentang kerja sama hak siar dengan channel TV lainnya. *"Di saat umat Katolik seluruh Indonesia tidak dapat menghadiri misa di gereja, namun kesulitan mengikuti misa live streaming melalui YouTube karena sulit signal atau harus bayar kuota internet, HIDUP TV*

berhasil melakukan pendekatan ke TVRI dan Menteri Pendidikan, sehingga seluruh umat Katolik di seluruh Indonesia dapat mengikuti misa live streaming pada Pekan Suci dan setiap Minggu pk 11.00. "Ini tidak mudah loh... perlu perjuangan dan pendekatan beberapa kali...", ujar Romo dengan rinci.

Agar siar agama Katolik (pewartaan) dapat makin luas, HIDUP TV mengizinkan beberapa provider seperti MNC, First Media (melalui Shine TV), Bali Fiber, Kompas TV untuk me-relay/siar ulang program HIDUP TV, *"tanpa bayar ke HIDUP TV (tidak komersial)"*, tegasnya. Semua biaya diatur melalui Yayasan Hidup Katolik. Saat ini channel YouTube sudah menghasilkan uang dari iklan yang masuk, sehingga biaya transportasi dan operasional dapat terbantu.

Seperti kata Bapa Kardinal Suharyo, Uskup KAJ, jangan sampai gereja menjadi tempat penyebaran Covid-19, maka misa *live streaming* tetap ada sampai keadaan benar-benar normal. Maka, pada HUT ke-96 Wanita Katolik RI, 26 Juni 2020, 14.000 Anggota Wanita Katolik di Indonesia juga mengikuti Misa Konselebrasi *live streaming* dari Katedral Jakarta dengan Selebran Utama Bapa Kardinal, yang disatukan melalui channel HIDUP TV.

Di akhir *video call*, Romo Harry berpesan bagi Tim Kusuma, *"Majalah Kusuma jangan jadi majalah cetak lagi, jadikan e-majalah dan sebarkan melalui WA grup"*.

Dan ketika ditanya pesannya bagi semua Anggota Wanita Katolik, Romo Harry mengatakan, *"Tbu-ibu matanya begitu banyak, sebagai Pembina Keluarga, terjun ke dunia digital... wartakan Injil ke seluruh dunia. Melalui dunia digital, Sabda Allah semakin berkuasa"*. (Ani)

PROGRAM KERJA September 2020 – Februari 2021

(Bila situasi dan kondisi memungkinkan)

September 2020

- Jualan di Warung WK
- Pelatihan Memasak Bersama Masyarakat

Oktober 2020

- Wisata
- Rapat Koordinasi Antar Ranting

November 2020

- Memilah Sampah di RPTRA

Desember 2020

- Jualan di Warung WK
- Rekreasi/Keakraban Pengurus Cabang

Januari 2021

- Misa Syukur Awal tahun 2021

Februari 2021

- Penerbitan Majalah Kusuma Edisi 29

■ Baksos Tunanetra

Ladang Tunanetra Terhenti

Tunanetra dan Panti Asuhan Bhakti Luhur di antaranya yang terdampak pandemi COVID-19. Mereka sangat membutuhkan uluran tangan para dermawan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.



Foto: Dok. Cabang

“Terima kasih paket sembakonya, Ibu Pendeta”

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang mewabah hampir di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, berdampak bagi banyak orang termasuk tunanetra yang ada di Taman Aries. Mereka tidak bisa mencari nafkah dengan berjualan krupuk atau menerima jasa pijat, dan lain-lain. Himbauan *Stay at Home* dari pemerintah adalah salah satu cara untuk

memutus mata rantai penyebaran virus tersebut.

Wanita Katolik RI (WKRI) Cabang MKK ikut berbagi kepada mereka, berupa paket sembako yang diberikan kepada tujuh orang tunanetra yang tinggal di sekitar perumahan Taman Aries melalui komunitas tunanetra yang dipimpin oleh Bapak Pendeta Made. Paket diberikan selama lima minggu (lima kali) berturut-turut di bulan April dan Mei 2020. Paket sembako yang utama selalu sama tiap minggu, seperti beras, minyak goreng, gula, mi instan, ditambah kebutuhan tambahan yang tiap minggu berbeda-beda seperti telur ayam, telur asin, makanan kaleng, biskuit, kacang hijau, susu, sabun mandi, sabun cuci tangan, sampo, detergen bahkan masker yang dibuat dan disumbangkan oleh Ibu Therri, salah satu Pengurus WKRI Cabang MKK.

Di samping itu, WKRI Cabang MKK juga berbagi dalam bentuk dana kepada Panti Asuhan Bhakti Luhur yang merawat 256 anak berkebutuhan khusus dan 106 staf yang mendampingi dan merawat mereka. Dengan merebaknya wabah Covid-19 ini, nyaris tidak ada kunjungan donatur ke panti, mengakibatkan sangat kurangnya dana yang masuk untuk pemenuhan kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Semoga baksos ini dapat sedikit meringankan beban bagi para tunanetra dan Panti Asuhan Bhakti Luhur. (cmr)

BerTani = Berjuang Tanpa Henti untuk Bumi

Situasi lingkungan hidup saat ini baik global maupun lokal menuntut kita untuk melakukan Pertobatan Ekologis, pertobatan yang mengarah kepada kelangsungan hidup manusia dan alam ciptaan.

Oleh Br. N. Trimuryanto. OFM

Saudara untuk semua

Salam **BerTani** adalah salam dari Panti Asuhan St. Yusup Sindanglaya Puncak kepada semua saudara. Sudah sepatutnya kita saling memberi salam untuk memberikan semangat kehidupan, juga menghidupkan hidup kita. Sebagai anak petani saya senang memaknai salam ini karena setiap hari kita dipanggil untuk berjuang tanpa henti, artinya terus menerus punya hati dan peduli terhadap ibu pertiwi.

Saat ini saya sedang sungguh bertani, merawat dan melestarikan alam; merawat tanaman sayur, merawat saudara air, mengolah sampah dan menata lingkungan di sekitar panti. Sebagai Fransiskan saya menghayati spirit dari Santo Fransiskus Assisi yang sangat dekat dengan alam bahkan sampai menjelang wafatnya membuat kidung saudara matahari "*Gita Sang Surya*". Fransiskus menyebut semua saudara. Saudara air, saudara matahari, saudara angin, saudara api bahkan sampai pada saudari maut. Situasi bumi saat ini mengungkapkan banyak dari kita jauh dari menyebut saudara, karena banyak kerusakan alam di mana-mana. Karena itu bumi menggugah kita untuk kembali peduli dengan **Pertobatan Ekologis** yang sangat erat hubungannya dengan situasi di mana kita hidup dan berkembang saat ini.

Peduli sampah

Dalam lagu "Kulihat Ibu Pertiwi" mengungkapkan Ibu sedang bersusah hati. Dalam Kitab Yoel 1 : 10-20 diungkapkan keluhan atas kehancuran negeri dan seruan tobat.

Dari perikop ini dan situasi hidup saat ini, mengundang kita semua untuk bertobat, artinya mengambil tindakan untuk suatu perbuatan konkret baik secara pribadi maupun bersama. Tindakan nyata di mana kita berada dan berhadapan dengan situasi lingkungan hidup. Lingkungan hidup menyangkut bumi kita, keberadaan kita yang tidak lepas dari tanah, air, udara dan apa yang kita hasilkan termasuk sampah di dalamnya.

Bumi kita saat ini membutuhkan banyak tangan untuk peduli terhadap bumi.

Bentuk dan caranya bisa sangat beragam dan kontekstual di mana kita hidup. Kita yang hidup di perkotaan seperti Jakarta menuntut kita untuk peduli akan sampah. Kata *sampah* sendiri mengandung makna "***Saya Anak Manusia Peduli Alam dan Hidup***", artinya setiap manusia dipanggil untuk peduli dan bertanggung jawab akan apa yang dihasilkan yaitu sampah.

Sangat nyata ada banyak keprihatinan sampai ada tanggal yang dibuat untuk mengingatkan dan menyadarkan kita. Ada *Hari Sampah 21 Februari, Hari Air 22 Maret, Hari Bumi 22 April, Hari Lingkungan Hidup 5 Juni, Hari Pangan Sedunia (HPS) 16 Oktober* dan masih banyak hari yang berkaitan dengan bumi sebagai rumah kita bersama.

Saat saya diutus persaudaraan Fransiskan di Jakarta, di Panti Asuhan Vincentius Putera, saya tergerak untuk terlibat dan hadir dalam pengolahan sampah. Persoalan sampah di panti mendorong saya untuk peduli dan melakukan sesuatu. Dari hal kecil, jorok, bau...

yang banyak orang hindari dan sia-siakan kecuali pemulung. Saya tidak malu, tetapi saya mau dan sampai saat ini semangat kepedulian akan sampah, ikut membentuk dan mempertemukan saya dengan banyak orang dan banyak hal. Di balik itu saya menemukan kehidupan dan memaknainya. Yang pasti berguna untuk lingkungan, menjadi cara saya untuk membentuk karakter dan kepedulian anak asuh saya. Yang penting adalah bagaimana kita memaknai peristiwa dan memulainya dari dalam diri. Harus ada contoh nyata untuk bisa mengajarkan kepada yang lain.

Semoga niat baik dan komitmen kita yang mau peduli dan konsisten, menjadi langkah awal yang baik untuk dunia baru seperti yang diungkapkan Kitab Wahyu 21 : 1- 9 langit dan bumi yang baru. Dunia baru membutuhkan banyak pribadi yang mau peduli untuk bumi, yang adalah rumah kita bersama.

Apakah saya sudah menjadi pribadi yang peduli terhadap lingkungan hidup saya, terhadap air, tanah, udara, sampah...??? Sudahkah kita memilah-milah sampah? Apakah kita sudah berani mengolah sampah menjadi kompos? Apakah kita sudah melakukan *Reuse, Recycle*? Jika belum, mari kita mulai lagi, seperti kata Santo Fransiskus Assisi, "***saudara mari kita mulai, karena sampai sekarang kita belum berbuat apa-apa***". Mari BerTani: Berjuang Tanpa Henti dengan cara kita, untuk membuat rumah kita bersama ini pulih kembali, sehingga saatnya nanti kepedulian kita mengantar kita pada Sang Pencipta yaitu Tuhan sendiri.

■ DPR ARIES 2

Kiprah Ranting di Masa Covid-19



Foto: Dok. Ranting

• Ibu Helen dan Ibu Siok Lie menyerahkan dana kepada Bapak Benny M, koordinator baksos.

Pada Maret 2020 virus Corona yang ternyata tidak bisa dianggap remeh, masuk ke negara kita. Oleh karenanya, kita harus belajar hidup berdama

bersama Covid-19, dengan tetap waspada dan taat protokol kesehatan, menjaga jarak, agar selamat dan tidak tertular/menularkan kepada orang lain.

Dalam situasi seperti ini, Ranting Aries 2 dan Anggotanya masih tetap dapat melakukan aktivitas, antara lain; Memberi subsidi *Makan Siang Sederhana* sebesar Rp 7.000,-/porsi di Warung Bang Sein, di daerah seputar perumahan Taman Aries, persisnya di sebelah restoran Swikee Ibu Tatik. Ikut ajakan yang diprakarsai oleh LDD KAJ yaitu gerakan buka lemari berupa 10 kardus pakaian layak pakai. Bahkan dua orang Pengurus berinisiatif membuat APD (Alat Pelindung Diri) berupa *face shield* untuk disumbangkan. Beberapa Anggota turut menyumbang 650 paket sembako untuk warga Kampung Tiga Suku di belakang Taman Aries dan melalui BAKKAT KAJ ikut menyumbang secara langsung sejumlah uang. Sedangkan

untuk mengisi waktu luang, ibu-ibu belajar berkebun di rumah masing-masing, sesuai anjuran Wanita Katolik RI DPD Jakarta. Dalam hal iman, bersama keluarga mengikuti misa *live streaming* yang disiarkan melalui Youtube pada hari Minggu dan doa-doa lain seperti Rosario Laudato Si yang dipimpin para Uskup se-Indonesia secara bergantian pada bulan Mei 2020.

Puji syukur di masa sulit ini, kami mendapat kesempatan untuk berbuat sesuatu yang kami yakini semata-mata berkat rahmat Tuhan, yang memampukan kami untuk berbagi kepada orang yang kecil, lemah dan tersingkir. Tanpa pendampingan Roh Kudus, kami tidak mampu berbuat sesuatu.

Akhirnya, kami berharap pandemi cepat berlalu, sehingga aktivitas yang normal kembali dapat kita nikmati. Tuhan memberkati kita di masa pandemi ini. Tetaplah semangat dan mengandalkan Dia! (Helen/Ketua WKRI DPR Aries 2)

■ DPR KRISANTUS

Tidak Cukup Besar bagi Dunia

Indonesia sedang dilanda masa yang kelam. Pandemi Covid-19 mengubah banyak hal; pekerja terpaksa bekerja dari rumah, pelajar terpaksa belajar dari rumah dan sebagian lainnya terpaksa kehilangan mata pencaharian.

Percaya bahwa semua orang butuh semangat untuk melewati masa ini, salah satu upaya yang dilakukan Wanita Katolik RI Ranting Krisantus untuk menyemangatnya adalah mengadakan bakti sosial pembagian 100 paket sembako kepada warga yang sangat terdampak Covid-19 dan tinggal di sekitar Wilayah Krisantus. Mereka adalah ojol, sopir angkot, buruh harian, pedagang kecil, petugas kebersihan,

petugas keamanan, janda dan lainnya. Setiap paket berisi 3 kg beras, 5 bungkus mi instan, 1 pak kecap manis, 2 liter minyak goreng, satu kaleng susu kental manis dan masker.

Puji Tuhan, sejumlah donatur mendukung niat baik ini. Berkat kerja sama panitia dan dukungan sejumlah pihak termasuk Wanita Katolik RI DPD Jakarta, pada tanggal 9 Mei 2020 sebanyak 100 kepala keluarga mendapat bantuan melalui bakti sosial ini. Jumlah tersebut mungkin tidak cukup besar bagi dunia, tapi setidaknya mampu menjadi saluran kasih kami pada sesama.

(Titik Puspa - Ranting Krisantus)



Foto: Dok. Ranting

• Tukang batu menerima paket sembako di depan rumah kontrakkannya.

■ DPR TAMAN KEBON JERUK

Seutas Kasih bagi yang Terdampak

Bagi mereka yang pundi-pundinya tidak banyak, rutinitas keseharian akan menjadi masalah di masa pandemi.

Ketika awal wabah virus Corona merebak di Wuhan, China, kita yang di Indonesia masih santai-santai, menganggap bahwa virus ini seperti flu biasa. Tapi ketika wabah ini sudah diumumkan sebagai pandemi karena penularannya yang sangat cepat, paniklah kita semua.

Pandemi Covid-19 menghantam semua sektor kehidupan kita, tanpa terkecuali. Kita tidak tahu sampai kapan virus ini bisa teratasi. Tergerak untuk membantu mereka, Wanita Katolik RI Ranting TKJ berinisiatif mengadakan PEDULI KASIH dalam bentuk pemberian sembako dan nasi bungkus untuk sopir taksi, ojol (*ojek online*) dan warga yang membutuhkan. Agar tepat sasaran, pelaksanaan peduli kasih dibagi dalam tiga tahap oleh beberapa ibu yang berangkat dengan dua mobil dan demi keamanan selalu



Foto: Dok. Ranting

•Paket Peduli Kasih untuk pemulung.

didampingi oleh seorang Babinsa.

Tahap I, tanggal 20 April 2020, pembagian 200 paket beras dan nasi bungkus untuk para sopir taksi dan ojol di sekitar Puri. Mereka adalah orang-orang yang paling awal terkena imbas dari virus ini, karena tiba-tiba jarang sekali ada penumpang yang menggunakan jasa mereka dan juga karena ada himbauan untuk tetap tinggal di rumah saja.

Tahap II, tanggal 4 Mei 2020. Karena sudah memasuki bulan

Ramadhan, 200 paket berupa beras dan mi instan dibagikan di sekitar Taman Anggrek, Central Park dan Citraland.

Tahap III, tanggal 18 Mei 2020 dengan membagikan 250 paket berupa beras, mi instan dan biskuit kepada para sopir bajaj, pemulung, pengemis dan mereka yang membutuhkan di daerah Pluit, Muara Karang dan di bawah kolong Jembatan Tiga.

Tidak ada rasa lain yang kami rasakan selain kebahagiaan ketika melihat wajah-wajah penuh syukur dan mendengar ucapan terima kasih dari mereka pada saat menerima bingkisan. Semoga dengan berbagi dan peduli kepada mereka yang membutuhkan, kami sudah menjalankan ajaran Tuhan sendiri, yaitu KASIH.

(Koan Ping & Susan W.)

■ DPR TITUS BRANDSMA

Tetap Produktif di Masa Pandemi

Kepekaan ingin berbagi kepada sesama yang membutuhkan, menggali kreativitas Anggota di masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan *Stay at Home*.

Pandemi Covid-19 telah melanda dunia dan menyebar ke beberapa negara termasuk Indonesia. Banyak program kerja Wanita Katolik RI Ranting Titus Brandsma yang tidak dapat dilaksanakan sejak diberlakukannya PSBB ini. Namun para Anggota tetap melakukan kegiatan bersama keluarganya masing-masing di rumah. Contohnya, Keluarga Cony Temansyah dan Keluarga Shenie Gunawan yang berkarya dengan membuat *face shield* untuk disumbangkan kepada berbagai rumah sakit dan puskesmas yang membutuhkan.

Selama berada di rumah saja, banyak Anggota Ranting yang menyalurkan keterampilan memasak berbagai macam makanan dan kue. Hasilnya dipasarkan sebagai program kerja *home delivery* dari Bidang Usaha Wanita Katolik RI Ranting Titus Brandsma.

Program Kerja Bidang Kesejahteraan juga tetap dapat terlaksana dengan mengumpulkan sumbangan dari para Anggota untuk membantu Panti Asuhan Pelayanan Kasih Bhakti Mandiri, tempat Ranting



Foto: Dok. Ranting

•Melibatkan seluruh anggota keluarga dalam pembuatan *face shield*.

melakukan Baksos pada HUT WKRI Ranting Titus Brandsma ke-8 pada tanggal 29 Februari 2020.

Mari kita berdoa agar pandemi ini segera berlalu sehingga kita dapat melanjutkan program kerja yang telah direncanakan namun tertunda. (Trees)

■ DPR LUKAS

Peduli Kasih, Kepedulian Relawan

Situasi sulit akibat Pandemi Covid-19 telah menggerakkan nurani Wanita Katolik RI Ranting Lukas untuk berbagi kasih dengan sesama, khususnya kepada mereka yang sangat membutuhkan.

Pada tanggal 20 April 2020 di bawah pimpinan Ibu Ketua Jorina Dewi bersama beberapa Anggota membagikan 100 nasi bungkus kepada masyarakat terdampak di lingkungan Wilayah Lukas. Mereka adalah tenaga medis, sampai dengan *cleaning service* di RSUD Kembangan, ojol, tunanetra, pedagang keliling, pemulung, sebagian masyarakat yang kehilangan pekerjaan. Sedangkan kepada Anggota Ranting Lukas yang sedang sakit, kepedulian diberikan dalam bentuk dana. Kiranya mereka dapat merasakan kasih Kristus melalui aksi yang kecil ini.

Lain cerita Ibu Theresia Yuniarti, Anggota Bidang Kesejahteraan yang menjadi relawan SATGAS LAWAN COVID-19. Ibu Theresia berbagi pengalaman bahwa dirinya sangat bersyukur sekali bisa ikut terlibat dan bergabung menjadi sukarelawan SATGAS LAWAN COVID-19, yang diprakarsai oleh DPR RI, DPRD Provinsi DKI Jakarta dan Kementerian BUMN. Mereka mengadakan POSKO MASAK di seluruh wilayah Jakarta. Setiap wilayah sedikitnya ada dua Posko. Setiap hari masing-masing



•Salah satu bentuk kepedulian kepada Anggota Ranting.

Foto: Dok.Ranting

Posko memasak 2.000 bungkus nasi beserta lauk dan sayur. *"Mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 20.00, kami meninggalkan keluarga (anak dan cucu) membantu sebisa kami"*, ceritanya. Semua diperuntukkan bagi warga yang terdampak Covid-19, yaitu mereka yang kehilangan pekerjaan dan para kaum duafa. *"Tugas ini sudah hampir dua bulan kami jalani"*, tambahnya.

Semoga wabah Covid ini segera berlalu dan kembali normal lagi. Tuhan Yesus memberkati.

(Shirley Wong & Theresia Y)

■ DPR YAKOBUS

Tali Kasih, Tali Asuh



Foto: Dok.Ranting

•Bela rasa kepada yang sakit.

Wanita Katolik RI Ranting Yakobus sangat peduli terhadap masyarakat di Kelurahan Srengseng, Jakarta Barat yang terkena dampak Covid-19. Diantaranya ada yang jatuh sakit, pengangguran karena kantornya terpaksa ditutup sementara. Berdasarkan informasi, ada beberapa RT di wilayah Ranting Yakobus masuk dalam zona merah Covid-19. Ada beberapa orang yang positif Corona, tentunya mereka memerlukan bantuan pangan, perawatan kesehatan dan bantuan uang bagi keluarganya.

Melihat kenyataan dan kesulitan tersebut, Pengurus Ranting Yakobus; Wakil Ketua I Ibu Helena, didampingi

Bendahara Ibu Marcellina, Sekretaris Ibu Angelina Gultom dan Ibu Yacinta serta Pengurus lain mengadakan bakti sosial dengan memberikan bantuan berupa 5 kg beras, telur, dan minyak goreng. Bantuan disalurkan secara cepat dan tepat sasaran.

Beberapa warga yang menerima bantuan ini berterima kasih kepada WKRI Ranting Yakobus yang telah berbelas rasa dalam masa pandemi Covid-19. Melalui bantuan ini pula Ranting Yakobus telah menjalin tali kasih dan tali asuh dengan warga yang terdampak Covid-19.

*(Mutiara Surbakti -
Humas Ranting Yakobus)*

■ DPR ALFA INDAH

Berbagi di Bulan Puasa

Saat ini, di mana pandemi Covid-19 tidak kunjung berakhir, banyak orang yang memerlukan uluran tangan kita. Maka, Wanita Katolik RI DPR Alfa Indah tergerak ingin membantu saudara-saudara yang terdampak kesulitan akibat pandemi Covid-19 ini. Dengan mengadakan baksos berbagi nasi boks, setiap hari Rabu sebanyak 150 boks nasi dibagikan untuk para ojol dan yang membutuhkan untuk berbuka puasa selama enam minggu.

Kami seluruh Anggota Ranting Alfa Indah dapat tersenyum bahagia mewujudkan rasa syukur kami, dengan berbagi kepada sesama. Marilah kita bantu saudara kita tanpa memandang siapa mereka, karena di mata Tuhan kita semua sama derajatnya. *(Lanny Marzuki)*



•Penjaja kue pinggir jalan turut menerima nasi bungkus dan takjil.

Foto: Dok.Ranting

■ DPR MERUYA

Aktivitas Terbatas di Masa Pandemi

Sejak wabah Covid-19 terjadi di seluruh dunia, banyak negara yang melarang rakyatnya melakukan aktivitas di luar, termasuk di Indonesia. Tiap hari korban yang tertular semakin banyak, ada yang meninggal tapi banyak pula yang sembuh. Beragam cara dilakukan pemerintah dengan menghimbau masyarakat agar menjaga jarak, menggunakan masker dan rajin mencuci tangan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko tertular virus Corona yang bisa menyerang siapa pun, terlebih bagi warga yang memiliki imunitas rendah, terutama untuk orang-orang yang sudah lanjut usia.

Imbas dari pandemi Covid-19 ini banyak sekali, demikian juga dengan gereja-gereja. Kegiatan-kegiatan di luar banyak yang dibatasi bahkan dilarang. Belajar, bekerja dan beribadah, semua dilakukan di rumah bersama keluarga. Begitu pula kegiatan Wanita Katolik RI yang berhubungan dengan masyarakat dibatasi. Sementara banyak rumah sakit yang kewalahan merawat pasien yang terkena Covid-19 karena keterbatasan APD (Alat

Pelindung Diri), *face shield* dan masker yang langka.

Kondisi tersebut membuat WKRI Ranting Meruya berinisiatif membantu menyumbangkan dana ke RS St. Elisabet di Semarang dan Paroki Stella Maris di Jepara. Mengingat Anggota Ranting banyak yang sudah lansia dan rentan tertular virus, maka bantuan dana diberikan melalui transfer pada 30 April 2020 dan 1 Mei 2020. Sedikit sumbangan yang diberikan ini, mudah-mudahan bisa membantu meringankan beban rumah sakit dan paroki yang berada di daerah terpencil. Di samping itu, tiap Anggota Ranting masih bisa membantu masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 ini di sekitar rumah masing-masing dengan membuat nasi bungkus atau paket sembako dan lain-lain.

Bersyukurlah kita karena masih diberi kesehatan sehingga masih bisa melakukan aktivitas walaupun terbatas. Semoga pandemi ini segera berakhir dan kita bisa melakukan aktivitas saling menolong sesama kembali. Kiranya Tuhan menjaga dan melindungi kita semua. Amin. *(Ambarwati)*

■ DPR ARIES 1

Sekotak Kasih Dibagi untuk Sesama

Upaya kecil yang dapat memberi berkat sukacita bagi penikmatnya

Dalam masa penuh keprihatinan akibat pandemi Covid-19 yang melanda dunia, Anggota Wanita Katolik RI Ranting Aries 1 memperhatikan sesama terutama yang terdampak secara ekonomi. Alhasil, upaya kecil dilakukan setiap hari selama bulan Ramadhan mulai tanggal 24 April sampai dengan 22 Mei 2020 dengan menggelar jualan nasi murah bagi sopir taxi, *driver* ojol, pasukan *orange*, dan masyarakat yang membutuhkan, supaya mereka dapat berbuka puasa dengan membeli nasi seharga Rp5.000. Sejatinya sekotak nasi beserta lauk pauknya itu seharga Rp15.000, tetapi selisih harga tersebut ditunjang dari sumbangan Anggota dan simpatisan lainnya. Nasi kotak tersebut tidak dibagikan secara gratis karena kami



Foto: Dok Ranting

●Sekotak nasi murah untuk yang berbuka puasa.

ingin mereka lebih berharkat dengan membeli.

Penjualan nasi murah digelar beberapa jam sebelum waktu berbuka yaitu sekitar pukul 16.30.

Pada awal puasa, selama seminggu penjualan berlokasi di halaman depan Ketupat Sayur Engkong, Jalan Kembang Kencana, seterusnya di depan Kedai Kita, Meruya. Setiap hari dijual 50 kotak nasi, sesuai dana yang diperoleh. Penjualan nasi murah dibantu oleh relawan karena sebagian besar Pengurus dan Anggota Ranting Aries 1 berusia lansia yang rentan terjangkit virus Corona, sehingga tidak bisa diberi tugas untuk jualan. Namun demikian, kadang kala Pengurus datang memantau pelaksanaannya.

Terima kasih bagi para donatur, pembeli, relawan yang membantu dalam penjualan maupun dalam penyediaan nasi beserta lauk pauknya. Semoga sekotak kasih yang dibagikan bisa menjadi pelipur di tengah keprihatinan. **(Murni)**

■ DPR TERESA

Peduli Masyarakat, Peduli Anggota



Foto: Dok Ranting

●Menelusuri gang-gang kecil untuk berbagi nasi boks.

Sebagai wujud kepedulian terhadap perekonomian masyarakat di tengah pandemi Covid-19, Wanita Katolik RI Ranting Teresa mengadakan Bakti Sosial dengan membagikan nasi boks ke warga sekitar Perumahan Taman Alfa Indah. Pada tanggal 26 April 2020 bersama warga lingkungan dibagikan 160 nasi boks dan kolak ke penduduk dekat pembuangan sampah samping perumahan dan pada tanggal 2 Mei 2020 sebanyak 200 nasi boks ke penduduk sekitar Jalan Swadarma bawah dan Gang Kubur. Semua ini diharapkan bisa sedikit meringankan beban masyarakat yang terdampak Covid-19.

Selain untuk Bakti Sosial, dana yang dikumpulkan dari Anggota juga digunakan untuk membantu salah satu keluarga Anggota yang suaminya mengalami cedera

sehingga belum dapat bekerja atau beraktivitas normal selama beberapa bulan.

Untuk Anggota Ranting sendiri diberi kebebasan melakukan penjualan makanan melalui WA grup Ranting Teresa, antara lain tahu sutera, bandeng presto, makanan khas Bandung, iga bakar, bakmi, es pisang, lumpia Thailand, choipan, dan lain-lain. Anggota/pembeli bisa mendapatkan makanan selama harus tinggal di rumah, sementara Anggota yang menjualnya bisa mendapatkan tambahan penghasilan.

Semoga dengan kegiatan kami ini, Anggota dan masyarakat bisa sedikit terbantu perekonomiannya, terutama bagi mereka yang saat ini kondisi ekonominya menurun akibat pandemi Covid-19. Kita juga berdoa semoga wabah Covid-19 ini bisa segera berlalu. **(Sylvie Eko)**

■ DPR ELIA

Solidaritas = Kekuatan

Semua bidang praktis berhenti di masa pandemi Covid-19. Pekerja di sektor informal adalah yang paling terdampak. Peka dan semangat gotong royong adalah jalan untuk melewatinya.



●Paket sembako bagi pemulung yang dijumpai di jalan.

Foto: Dok Ranting

Aktifberjualan secara online

Selama masa pandemi Covid-19, sejak bulan April pertemuan rutin sebulan sekali Ranting Elia ditiadakan. Arisan adalah salah satu kegiatan dalam pertemuan bulanan tersebut, maka uang arisan ditransfer dan dikocok tanpa kehadiran Anggota.

Semua bidang praktis tidak ada kegiatan, hanya Bidang Usaha (Bidus) yang tetap bisa melaksanakan fungsinya dengan berjualan makanan secara *online*.

Selain memudahkan Anggota mendapatkan makanan, juga berusaha membantu beberapa orang *supplier* yang terkena PHK di kantornya. Aktifnya Bidus selama pandemi, mendapat sambutan positif dari Anggota Ranting.

Peka akan keadaan

Masyarakat yang bekerja di sektor informal dengan penghasilan harian seperti; pemulung, tunanetra, penjual kerupuk, tukang sol sepatu dan tukang sampah, adalah masyarakat yang paling terdampak akibat pandemi Covid-19. Melihat hal tersebut membuat prihatin hati seorang ibu Anggota Ranting Elia yang tidak mau disebut namanya. Maka pada tanggal 16 April 2020 beliau membuat 20 paket sembako dan 1 buah masker, yang dibagikan kepada mereka yang ditemui si ibu ketika menyusuri jalan Gajah Mada, Petojo, Tomang Raya dan sekitar Kota Tua.

Lain halnya dengan Ibu Titik yang membagikan 150 masker bertuliskan *Selamat Hari Raya Idul Fitri* gratis kepada pedagang-pedagang langganannya di Pasar Pagi Ciledug. Niat baik Ibu Titik mendapat sambutan hangat dari para pedagang di pasar tersebut. Inilah salah satu bentuk kerukunan beragama yang sangat manis.

Solidaritas menjadi kekuatan dalam menanggulangi pandemi Covid-19. Sebagai Anggota Ranting Wanita Katolik RI, sudah selayaknya kita peka akan keadaan masyarakat sekitar yang memprihatinkan dan diharapkan tumbuh semangat gotong royong agar kita dapat melewati wabah ini dengan selamat.

Tanggal 13 Juli 2020, Ranting Elia merayakan HUT ke-7 **ala New Normal**. Lewat grup WA mereka saling berbagi pengalaman sejak proses kelahiran Ranting sampai saat ini, sehingga semua Pengurus paham mengenai sejarah Ranting. Pelayanan telah membuat Pengurus semakin matang dalam karakter, semakin guyub rukun dan semakin mencintai Rantingnya.

“Sehat Jasmani, Sehat Rohani dan Sehat Sosial. Yes yes yes.... !!”

(Tina - Ranting Elia)

ECOBRICK

Salah Satu Solusi Mengatasi Sampah Plastik

Ecobrick adalah balok bangunan yang dapat dipakai lagi dan lagi.

Ecobrick, berasal dari kata “ecology” yang dalam Bahasa Indonesia disebut “ekologi” dan kata “brick” yang merupakan Bahasa Inggris dari “bata”. Jadi *Ecobrick* merupakan bata ramah lingkungan terbuat dari botol yang diisi dengan sampah plastik hingga padat. Pencetusnya pasangan suami istri Russell Maier dan Ani Himawati yang memiliki rasa kepedulian sangat tinggi terhadap sejumlah negara berkembang, khususnya di Asia Tenggara, dalam menghadapi permasalahan sampah plastik.

Cara membuat

Penuhi botol plastik dengan plastik sekali pakai seperti styrofoam, plastik kemasan, kantong kresek, kemasan makanan dan



Foto: Dok. Google

•Salah satu pemanfaatan *Ecobrick*.

sedotan plastik. Pastikan memakai hanya plastik yang kering dan bersih, dan tidak memasukkan bahan-bahan yang *biodegradable* (bisa mengurai), logam atau kaca (agar botol plastik tidak sobek dan membahayakan). Gunakan tongkat untuk mendorong dan menekan plastik ke dalam botol, memadatkannya sampai seluruh

botol terisi penuh dengan kepadatan dari 0,33 gr/ml hingga 0,7 gr/ml, contoh : botol air 600ml diisi dengan lebih kurang 200 gram plastik.

Botol-botol hasil *Ecobrick* dapat dirangkai dengan lem kaca dan dibentuk menjadi kursi, meja, dan bahkan bisa dimanfaatkan sebagai bahan pembuat tembok selayaknya batu bata.

Yuk, ikut melakukan pemanfaatan limbah plastik dari rumah kita. *Ecobrick* adalah cara paling sederhana yang bisa kita lakukan untuk bertanggung jawab terhadap sampah plastik yang kita hasilkan dalam aktivitas kita sehari-hari.

(Candra - Sumber dari *Ecobricks.org* – GEA/Global *Ecobrick Alliance*)

SERBA SERBI

Udang Crispy Bawang Lada Garam

(Resep Ibu Therry W)

Bahan :

- 0,5 kg udang pacet ukuran sedang (belah bagian punggungnya)
- Minyak goreng secukupnya

Bumbu:

- 15-20 siung bawang putih (tergantung besarnya), dirajang kecil-kecil
- 5-6 buah cabe rawit (bisa dikurangi atau dlebihkan sesuai selera), iris kecil melintang
- Lada hitam secukupnya
- Garam secukupnya

Cara masak:

- Panaskan minyak goreng lalu goreng udang dengan api besar,

setelah agak kering angkat tiriskan.

- Pakai minyak sisa goreng udang untuk menumis bawang putih sampai agak kering
- Begitu berubah warna kekuningan, masukkan cabe rawit tumis sebentar lalu masukkan udang tambahkan lada dan garam.

Tips:

1. Proses dari bawang putih mulai kuning/agak kering sampai masuk bahan yang lain perlu dilakukan dengan cepat karena bawang putih cepat sekali jadi hangus dan pahit.
2. Untuk memudahkan proses



Foto: Dok Pribadi

•Nyam-nyam... udang siap disantap !!!

masak sebaiknya udang digarami dulu sebelum digoreng supaya lebih meresap asinnya.

New Normal ... Ini Yang Perlu Dilakukan

Untuk membentuk perubahan perilaku dan kebiasaan Kenormalan Baru ini, butuh niat yang sungguh-sungguh, komitmen, pengertian yang baik, semangat dan tetap ber-inovasi. Pikirkan apa yang benar-benar kita butuhkan dan kembalilah ke jati diri dan fungsi kita yang nyata.

Durasi pandemi Covid -19 diprediksi akan berlangsung dalam jangka hingga 1-2 tahun ke depan (sesuai prediksi dipasarkannya vaksin). Sebagai tindakan antisipasi penyebaran virus Covid-19, publik dipaksa untuk tetap melakukan segala aktivitas dari rumah. Mulai dari sekolah hingga bekerja. Tidak hanya itu, rasa bosan yang mulai menghinggapi publik membuat sejumlah pertanyaan muncul seperti, kapan waktu berakhirnya penyebaran virus Corona.

Wabah Covid-19 telah memaksa perubahan yang harusnya berlangsung dalam lima tahun menjadi hanya dalam waktu 2-3 bulan. Maka publik mengalami kesulitan menjalaninya. Tentu saja awalnya sarat dengan penolakan yang kemudian diikuti dengan resistensi. Tapi karena dipaksa akhirnya mencoba, bereksperimen dan bereksplorasi. Dan akhirnya terbentuk komitmen untuk melakukan perubahan perilaku dan membentuk kebiasaan baru.

Saat ini kita sudah mulai membiasakan diri dengan hidup *new normal* (tatanan normal baru) yang tidak bisa dimaknai sebagai kondisi sudah kembali normal. Pada intinya, *new normal* adalah sebuah terapi psikis dan efek kejut bagi kita untuk memikirkan ulang, untuk introspeksi betapa rapuhnya kehidupan sosial kita kemarin bak jaring laba-laba besar. Tertata, tersistem, terstruktur rapi dan masif tetapi tidak kita sadari begitu rapuh dan labil ketika sebuah batu menimpanya

New normal mendorong kita untuk fokus dan mengoptimalkan

tenaga dan pikiran kita untuk hal-hal yang kita butuhkan saja. Kita didorong memikirkan kembali apa yang benar-benar kita butuhkan. Kembali ke jati diri dan fungsi diri kita yang nyata.

Lima hal yang dapat dilakukan di *Era New Normal*, antara lain:

Kembali Bersemangat

Hal pertama yang dilakukan adalah dengan kembali bersemangat melakukan rutinitas di luar rumah seperlunya. Membangkitkan semangat untuk melakukan rutinitas biasa di dalam rumah saat wabah virus Corona adalah hal yang tidak mudah. Cara orang untuk membangkitkan kembali semangat di dalam diri juga berbeda-beda. Namun, pelajaran hidup yang dapat diambil adalah perlunya beradaptasi

Kembali Membangun Usaha

Pandemi Covid-19 memaksa umat manusia untuk berhenti sejenak dari hiruk pikuk usaha yang sudah dibangun. Mungkin usaha Anda akan sedikit terpuruk pada situasi seperti saat ini. Kunci dari melanjutkan usaha adalah harapan. Dengan harapan, Anda akan tetap memiliki energi positif yang dapat menimbulkan semangat untuk membangun kembali usaha Anda dengan meyakini bahwa pandemi virus Corona akan segera berakhir di seluruh dunia.

Melanjutkan Pola Hidup Sehat

Selama pandemi virus Corona, seluruh manusia dituntut untuk menerapkan pola hidup sehat dengan melakukan aktivitas fisik, mengonsumsi makanan sehat, dan

menjaga kebersihan lingkungan sebagai tindakan pencegahan virus Corona. Untuk memulai pola hidup sehat bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Hal tersebut tentu juga membutuhkan waktu yang cukup lama dan niat yang sungguh-sungguh.

Seluruh manusia diajarkan untuk menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan dengan menjaga kebersihan tangan.

Liburan untuk Menyegarkan Pikiran

Rasa bosan dan suntuk selama menjalani hari-hari tinggal di rumah mungkin membuat pikiran menjadi penat. Untuk itu, menyegarkan pikiran dengan jalan-jalan atau liburan adalah pilihan yang baik. Datangi lokasi liburan di tempat yang aman sesuai protokol kesehatan dan habiskan waktu luang Anda secara bijak. Dengan begitu, Anda akan menemukan kembali semangat dan pikiran yang segar untuk beraktivitas seperti biasanya.

Siap Bekerja Kembali

Hal terakhir adalah dengan mempersiapkan kembali semangat untuk bekerja kembali di kantor.

Persiapkan tenaga dan pikiran terbaik Anda untuk menghadapi situasi seperti sebelum adanya pandemi Covid-19 ini. Tentu saja persiapkan pula *mood* Anda untuk hal-hal yang menyebarkan seperti kemacetan, keramaian, hingga jadwal kegiatan yang menumpuk. **SUDAHKAH ANDA MEMPERSIAPKAN DIRI ???**

(Clara/Lilis - materi diambil dari berbagai sumber)

■ Merenda Hari dan Kreativitas

“Sesuatu” di Balik *Stay at Home*

Tahun 2020 menjadi tahun yang sulit dan penuh tantangan dengan adanya pandemi Covid-19. Seluruh dunia heboh dikarenakan virus Corona ini sangat cepat penularannya dan berbahaya bagi keselamatan jiwa manusia. Segera, pada bulan Maret 2020 pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan demi memotong mata rantai penyebaran Covid-19, salah satunya adalah *Stay at Home*.

Mari kita simak pengalaman beberapa ibu *WK* selama *Stay at Home*.

I. *Sharing* Murni Handayani

“Belajar Menghidupi Arti Kemanusiaan dan Berbuat Adil bagi Sesama”

Hari-hari berikut dilalui dengan luar biasa. Tinggal di rumah saja, rajin cuci tangan, dan jaga jarak makin sering didengarkan. Tetapi tugas dan tanggung jawab harus tetap dikerjakan, baik dalam keluarga, Gereja, organisasi dan masyarakat.

Sebagai sekretaris Wanita Katolik RI Cabang MKK, tentu sudah tidak banyak tugas yang mesti dikerjakan karena semua program kerja otomatis tidak dapat dilaksanakan. Berbeda dengan peran di masyarakat, tugas sebagai pengurus RT (Rukun Tetangga) tetap harus dikerjakan. Bendahara RT yang terdahulu pindah rumah dan penggantinya belum siap, maka saya sebagai Sekretaris mesti merangkap sebagai Bendahara. Bagaimanapun operasional RT harus tetap berjalan, seperti penarikan iuran warga untuk keamanan dan kebersihan, pembayaran gaji serta THR Hansip dan petugas kebersihan, membayarkan pengeluaran lain seperti pemeliharaan CCTV.

Kekhawatiran akan kesehatan diri dan keluarga kian tumbuh karena bendahara berhubungan dengan banyak uang yang dapat membawa virus Corona. Maka, suami saya membuat kotak steril khusus untuk uang dan dokumen lainnya sehingga saya lebih aman. Tidak semua warga bisa melakukan transfer dan tidak semua Hansip/petugas kebersihan mempunyai rekening di bank.

Menjalani hari-hari dengan selalu menerapkan protokol kesehatan, mengingatkan warga atau tamu yang tidak menggunakan masker atau bergerombol, menyediakan alat cuci tangan di pos Hansip, memberi peringatan di spanduk, melakukan penyemprotan disinfektan dan obat pemberantasan nyamuk penyebab DBD yang juga sedang musim, telah memberi kesibukan tersendiri. Banyak yang belum paham dan merasa segala peringatan adalah hal yang tidak penting, mengganggu dan terlalu berlebihan.

Keadaan yang sudah cukup menegangkan ini diperparah dengan laporan warga kepada Ketua RT yang notabene adalah suami saya, bahwa asisten rumah tangganya terkena Covid-19 dan sedang dirawat di RSD Wisma Atlet. Maka dengan segera sebagai Ketua RT sekaligus Ketua Gugus Tugas Covid-19 yang meliputi area satu blok di perumahan kami, mulai memberikan pengarahan kepada warganya, serta melakukan berbagai tindakan preventif yang diperlukan seperti penyemprotan disinfektan di lingkungan sekitar dan

pemeriksaan *rapid test* kepada semua petugas keamanan dan kebersihan. Bahkan pada saat masa Lebaran, mesti mengkarantina seorang ODP (Orang Dalam Pengawasan) termasuk memenuhi kebutuhan makannya. Inilah upaya maksimal kami, *me-manusia*-kan sesama, dengan tidak selalu tertuju pada diri sendiri.

Refleksi:

Saya membayangkan, pada jaman Kitab Suci ditulis, bagaimana penderita kusta disingkirkan, dikucilkan, dan tidak di-manusia-kan. Bisakah kita berbuat adil bagi sesama?



●Rutin membayar gaji ke petugas keamanan RT.

II. *Sharing* Yulianti Sudiro

Sapu Bersih dan Menjadi Bugar

Ruangan demi ruangan dibongkar satu persatu. Akhirnya, ada perasaan lega, menyenangkan mendapati ruangan bertambah luas, rapi dan nyaman. Hal yang tidak pernah disentuh selama bertahun-tahun.

Awalnya, masih banyak pekerjaan yang harus diselesaikan sehingga saya dan suami sibuk dengan aktivitas masing-masing. Tetapi setelah dua minggu *Stay at home*, banyak waktu luang, sehingga kami berunding apa yang dapat dilakukan bersama. Lalu kami sepakat untuk membuang barang-barang, dokumen dan apa pun yang tidak diperlukan lagi. Yang pertama dikerjakan adalah teras belakang rumah yang paling banyak barang. Satu per satu kami teliti dan putuskan mana yang akan dibuang dan disimpan. Ternyata, tukang sampah sampai perlu beberapa kali mengambil barang yang dibuang.

Dokumen pun ada yang sudah berumur belasan tahun dan tidak berguna lagi. Sebenarnya, di halaman belakang ada pohon yang bisa dilihat dari ruang keluarga, tetapi selama ini jendela kaca selalu ditutup *gordyn* karena saya merasa risih begitu banyak barang yang ada di teras. Sekarang, tiap pagi kami bisa menikmati pemandangan yang menyejukkan.

Kebugaran tubuh menjadi penting

Ada keinginan untuk menjaga kesehatan badan supaya tetap bugar selama masa pandemi ini. Sampai saat ini saya rutin berjalan kaki bersama teman seminggu tiga kali, sedangkan suami dulu olahraga di *gym*. Waktu terjadi pandemi, suami berhenti, karena olahraga di *gym* sumber penularan Covid-19 melalui alat-alat yang dipergunakan secara bergantian tanpa dibersihkan terlebih dahulu.

Setelah mencari di Youtube ketemulah Senam Osteoporosis untuk Lansia dengan durasi 40 menit. Tidak terlalu berat, cukup dan sesuai untuk usia lansia, tinggal beli alat untuk sesi latihan kekuatan dengan beban. Kami tetapkan waktunya yaitu pukul 16.30 setiap Senin, Rabu dan Jumat. Ini sudah kami jalani hampir dua bulan dan sangat merasakan manfaatnya.

Sejak pemerintah menghimbau umat beribadah di rumah saja, kami mengikuti misa dan Doa Rosario melalui *live steaming*. Walau kami tidak dapat menerima Tubuh Kristus

ibu atau anak perempuan, rambut panjang sedikit tidak menjadi masalah. Karena salon/tempat potong rambut semua tutup akibat pandemi, maka upaya yang dilakukan adalah bagaimana caranya agar bisa tetap potong rambut di rumah. Akhirnya, *googling*-lah untuk mencari alat potong rambut praktis. Begitu alat sudah datang, yang menjadi korban percobaan tentu saja suami yang kebetulan berpotongan rambut sangat pendek. Dengan sedikit takut-takut, akhirnya tahap pertama latihan berhasil. Horeee... walau ketika dipotong rambutnya terdengar suara aduh...aduh... karena ada satu dua rambut yang tertarik alatnya.

Korban kedua, ini yang ngeri-ngeri sedap... anak muda punya *style* tersendiri untuk rambutnya. Dari awal ditawarkan untuk dipotong rambutnya selalu tidak mau. Setelah tak ada pilihan lain, akhirnya mau juga. Tetapi, proses pemotongan rambut baru selesai setelah hari ketiga. Setelah selesai potong rambut, mandi keramas, ada yang kurang rata, dipotong lagi. Di hari kedua begitu juga, hari ketiga pun masih merasa kurang rapi, tapi akhirnya... selesai juga. Sekarang anakku dan suami sudah terbiasa dengan potongan rambut '*ala ibu*'. Pengalaman tak terlupakan sepanjang hidup, indah sekaligus mendapat keterampilan baru.

Repot kedua

Kasih dan berbela rasa untuk sesama, tidak akan tersurutkan dalam situasi apa pun.

Sebagai pengurus Lingkungan Krisantus 1 dan ibu RT (suami Ketua RT), kegiatan bakti sosial tetap harus berjalan, lebih-lebih di masa pandemi yang berbarengan dengan masa puasa menjelang Lebaran. Pada situasi yang biasa, mencari donatur, barang dan lainnya tidak masalah, tinggal *wira-wiri* ke sana ke sini. Tetapi di masa pandemi, semua hal menjadi berubah, mencari donatur, barang-barang, penerima baksos dan pendukung lainnya menjadi tantangan tersendiri. Bersyukur, teknologi informasi memudahkan segala pekerjaan sehingga semua bisa dilakukan dari rumah. Dengan bermodalkan HP, pencarian dana, barang dan penyaluran baksos bisa dilakukan semua.

Stay at home akhirnya harus diterima dan dijalani secara sadar demi terputusnya rantai penyebaran Covid-19. Dengan setia *stay at home* kesehatan jiwa dan raga kita akan terjamin, karena banyak sarana prasarana bisa dilakukan dari rumah, didukung dengan perkembangan teknologi. Banyak ruang terbuka untuk tetap bisa berkegiatan bersama misalnya olah raga, seminar/*Webinar*, beribadah, dansa, nyanyi dan penggalangan dana, serta kegiatan-kegiatan lain secara daring.

Refleksi:

Percaya bahwa banyak jalan dan banyak pintu yang terbuka bagi semua yang berkehendak baik.

Apa pun, jika dilakukan dengan sukacita, pikiran positif, kerja sama, empati yang tajam, niat yang luhur, baik dalam keluarga maupun untuk sesama selama *Stay at Home* akan membawa kita pada hikmat Allah yang tak terselami.

(Dirangkum oleh Lena Mariani)



Dok.Pribadi



Dok.Pribadi

●Tubuh bugar... penyakit kabur....!!

●Berhasil jadi tukang potong rambut *ala ibu* di rumah.

secara sakramental, tetapi kami dapat merasakan kehadiran-Nya, apalagi ketika melantunkan lagu Komuni dan lebih khusus dalam keheningan mengikuti misa di rumah.

Refleksi:

Sungguh indah pengalaman hidup "Stay at home" jika dapat diisi dengan acara kebersamaan yang menyenangkan.

III. Sharing Candra Birawani

Repot... repot....!!!

Repot pertama

Mendadak jadi tukang potong rambut.

Bagi kebanyakan pria (bapak dan anak laki-laki), potong rambut harus dilakukan dengan rutin, berbeda dengan para

■ Pengalaman Hidup dan Iman

Virus Corona Singgah di Keluargaku

“Bagaimana mungkin ini terjadi? Suami saya adalah salah satu orang yang paling fit yang saya tahu di usianya. Sebelum terjadi, ia masih rajin ke gym setiap hari dan masih lari 10K di Car Free Day”.

Ketika berita Covid-19 (virus Corona) mulai masuk ke Indonesia, tidak pernah tebersit dalam pikiran saya, penyakit itu akan menimpa keluarga saya. Keluarga orang lain mungkin, tapi bukan keluarga saya.

Duaminggu setelah korban pertama Covid-19 di Indonesia diberitakan, suami memutuskan saya sebagai pengidap asma lebih baik diungsikan dulu ke rumah salah satu anak kami di daerah Bintaro, dibanding tinggal di apartemen kami di kawasan Kuningan yang konon katanya termasuk zona merah. Tak pernah kami sangka, apa yang terjadi seminggu setelahnya akan mengguncang kehidupan keluarga kami.

Bak tersambar petir

Sabtu sore di akhir bulan Maret 2020, saya mendapat kabar bahwa CT Scan Thorax suami menunjukkan ada infeksi paru yang mengarah adanya virus Corona. Hati saya langsung pecah berkeping-keping bak tersambar petir. Langsung pada saat itu juga, kami sekeluarga berembuk untuk memutuskan ke rumah sakit mana suami harus

dibawa malam itu juga karena hasil CT Scan yang sudah tidak baik.

Setelah menelepon sanak saudara, akhirnya suami diterima di salah satu rumah sakit rujukan. Hati kami langsung lega, walau kami tahu badai belum berlalu. Pikiran terburuk sudah merasuki saya dan yang saya tahu ketika itu, hanya bisa mengadu dan berharap pada Tuhan Yang Mahakasih. *“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan.”* (Mat 7:7-8). Saya tahu Tuhan mendengar doa hamba-Nya yang telah berserah kepada-Nya.

Doa yang menenangkan dan meneguhkan

Sejak hari itu juga, selain doa bersama keluarga, saya sangat bersyukur doa-doa *online streaming* dari sanak saudara dan kerabat yang tak henti-hentinya kami terima. Walau secara fisik kami tidak bisa bersama, tapi

melalui berbagai perangkat aplikasi, doa bersama itu sungguh sangat menenangkan hati, meneguhkan iman saya agar tidak jatuh dalam keputusan, dan menemani saya di hari-hari yang kelam dan “sepi”.

Setelah tiga minggu dirawat, akhirnya tanggal 19 April 2020, ia diperbolehkan pulang setelah hasil tes Swab negatif untuk ke-3 kalinya. Di sanalah kami sekeluarga memanjatkan rasa syukur yang terdalam, karena kasih-Nya yang begitu besar untuk keluarga kami. Suami saya diberi kesempatan hidup kedua oleh-Nya yang Maha Baik dan Maha Pengasih. Sungguh, perjalanan ini ternyata mendekatkan kembali baik hubungan keluarga kami maupun hubungan kami dengan-Nya. Kami percaya Tuhan telah mendengar doa-doa kami dan sungguh Ia tidak pernah tidur. *“Dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”* (Mat.28:20).

(Sundari Gunawan -
Mantan Wakil Ketua WKRI
Ranting Teresa)

Coretan Redaksi

Pandemi Covid-19 tidak bisa dihindari dan sudah merubah sendi-sendi kehidupan manusia di dunia sejak awal tahun 2020. Termasuk kegiatan Wanita Katolik RI di Cabang MKK, mulai Maret sampai saat ini, Program Kerja tidak dapat dilaksanakan secara normal dengan berkumpul bersama.

Syukur kepada Allah, walau diharuskan *Stay at Home, Work from Home, Social Distancing, PSBB* dan mengikuti Protokol Kesehatan, ibu-ibu WKRI di MKK tetap energik berinovasi mencari bentuk kegiatan yang dapat dikoordinir melalui grup WA dan *online*, sebagai ungkapan kepedulian dan kepekaan terhadap keadaan sosial di sekitar yang terdampak Covid-19, terutama

“orang-orang kecil” yang perlu uluran kasih.

Majalah Kusuma Edisi 28 tetap terbit dan eksis di masa pandemi ini, dengan mengisi artikel, mengupas kreativitas Cabang, Ranting dan pribadi-pribadi Anggota yang berbagi pengalaman selama *Stay at Home*, baik bersama keluarga maupun komunitas. Terbit 20 halaman karena banyak Program Kerja tidak terlaksana. Harapannya, semoga *“Goresan tinta hitam”* pengalaman langka penuh kesan di Kusuma 28 ini, menjadi kenangan tak terlupakan dan dapat mengasah mata batin kita untuk melihat hikmat kehidupan.

Salam sehat dan tetap semangat ...!!

(Lena Mariani)

Menebar Kasih, Adil bagi Sesama

“... ketika kita semakin adil, ketika bangsa kita semakin sejahtera, pastilah wajah Allah Yang Mahabaik dan Mahamurah juga akan semakin tampak..., mengutip homili Kardinal Suharyo pada Misa Pembukaan Tahun Keadilan Sosial KAJ 2020”.

Pada masa pandemi Covid-19, Wanita Katolik RI Cabang MKK makin menumbuhkan dan mengasah kepekaan sosial untuk berbuat adil. Semoga berbuah anugerah, dapat melihat wajah Allah pada sesama.

Inilah mereka !!!



•Pengemudi taxi Dok. Ranting TKJ



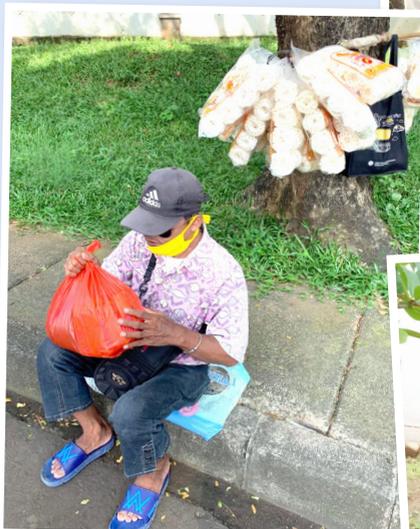
•Para pengemudi ojol Dok. Ranting Alfa Indah



•Petugas keamanan Dok. Ranting Lukas



•Penduduk dekat pembuangan sampah Dok. Ranting Teresa



•Tunanetra penjaja kerupuk Dok. Ranting Elia



•Membawa berkat bagi para tunanetra Dok. Cabang



•Petugas kebersihan Dok. Ranting Krisantus

Lensa Ría



an Ekaristi HUT WKRI ke 96

•Potongan tumpeng diberikan Ibu Justina kepada Bapa Kardinal Suharyo setelah *live streaming* Misa HUT WKRI Ke-96 di Gereja Katedral. (26/06/20).

Dok. Cabang



•Ibu-ibu Ranting Titus Brandsma menghibur anak-anak panti di Ciburur. (29/02/20).

Dok. Ranting



Dok. Cabang

•Pemenang Ke-2: D. Candra pada Pelatihan *Ecobrick online* WKRI DPD Jakarta. (31/05/20)



Dok. Ranting

•Pemenang Lomba 'Kreativitas Membuat Masker' Ranting Aries 2 di masa pandemi. (Juara 1, 2, 3: Helen, Siok Lie dan Wei Wei.)



Dok. Pribadi

•Theresia Yuniarti dari Ranting Lukas menerima Piagam Penghargaan dari DPR RI sebagai Relawan Lawan Covid-19 di Posko Masak. (Juni 2020)



•Masyarakat sedang mengambil bahan baku makanan yang disediakan RW 04 Kelurahan Joglo dan Anggota WKRI.

Dok Ranting



•Baksos WKRI Ranting Meruya ke PA Tunarungu Yay. Graha Murni Luhur Pesanggrahan. (23/02/20)

Dok.Ranting